

# POLA INTERAKSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN GUBERNUR JAWA TENGAH 2013

*Budi Setiyono*

## **Abstract**

*People's participation in the democracy process is one of important factors that marked democracy. Central Java 2013 Governor's Election is the second governor election in Central Java. The shape of public participation and interaction patterns in 2013 Central Java Governor Election is the main question in this research. This research used survey method. The results showed in terms of political participation, the majority of voters in Central Java is those who were not engaged to any political party. There is no definite relationship between people's choice in political party in 2009 legislative election and in governor's election candidate. The majority of voters in Central Java in Pilgub were passive to political news through various media and campaigns.*

*Keywords: Participation, Interaction, governor election*

## **A. PENDAHULUAN**

Pada tanggal 26 Mei 2013, Propinsi Jawa Tengah akan menyelenggarakan Pemilihan Gubernur secara langsung untuk kali yang kedua. Pilgub Jateng 2013 akan diikuti oleh tiga pasang calon gubernur-wakil gubernur yakni Hadi Prabowo-Don Murdono yang diusung oleh gabungan partai PPP, PKB, PKS, Gerindra, Hanura, dan PKNU, pasangan Bibit Waluyo-Soedijono, dan pasangan Ganjar Pranowo-Heru Sudjatmoko yang diusung oleh PDI Perjuangan.

Secara teoritis, Pemilukada secara langsung memberikan kesempatan bagi rakyat untuk ikut menentukan arah pembangunan daerah karena mereka bisa memilih secara langsung calon kepala daerah dan wakil kepala daerah, sehingga dapat memperkuat proses demokratisasi di level lokal. Pilkada langsung membuka ruang bagi peningkatan tanggung jawab politik kepala daerah terpilih melihat Pemilukada mendekatkan hubungan emosional kandidat dengan pemilih. Calon kepala daerah harus dapat membuat visi-misi yang mencerminkan kebutuhan dan kondisi daerah untuk dikampanyekan kepada pemilih. Selain itu, Pemilukada juga memberikan pendidikan politik kepada rakyat karena mendorong pemilih untuk bersikap kritis-analitis dalam menentukan pilihan alternatif kebijakan yang dibuat oleh para kandidat.

Dari latar belakang diatas, penelitian ini merumuskan masalah

sebagai berikut: apakah konsep teoritis tentang Pilkada dapat berjalan secara baik pada tataran empirik? Kalau ya, apa variable-variabel yang mempengaruhi keberhasilannya dan kalau tidak apa hambatannya? Apakah rakyat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan momentum Pilgub untuk memperjuangkan kepentingan mereka? Apakah elite partai dan kandidat akan berikap akomodatif terhadap aspirasi masyarakat?

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey penulis menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas dengan tingkat kepercayaan 96% dan Margin Error 5%, sehingga dari populasi 27,3 juta orang diperoleh jumlah sampel sebanyak 272 responden yang tersebar di empat kabupaten yakni: Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pati, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Banyumas. Pemilihan daerah tersebut didasarkan pada letak geografis yang mencerminkan wilayah Jawa Tengah bagian Pantai Utara Barat (Kabupaten Pemalang), wilayah Pantai Utara Timur (Kabupaten Pati), wilayah tengah (Kabupaten Temanggung), dan wilayah selatan (Kabupaten Banyumas).

Di masing-masing kab/kota dipilih dua kecamatan yakni kecamatan kota (pusat pemerintahan) dan kecamatan di wilayah perdesaan. Responden dalam satu kecamatan berasal dari satu desa.

Responden dalam penelitian ini 50 persen merupakan pemilih laki-laki dan 50

persen pemilih perempuan. Adapun responden dari sisi usia, sebagian besar merupakan pemilih dengan usia produktif (20-50 tahun) dengan rincian usia 17 tahun-20 tahun sebesar 8 persen, 21 tahun-30 tahun sebesar 19 persen, umur 31 tahun – 40 tahun sebesar 23 persen, umur 41 tahun – 50 tahun sebesar 26 persen, umur 51 tahun – 60 tahun sebesar 15 persen dan responden dengan umur lebih dari 60 tahun sebesar 9 persen.

Latar belakang responden dari mata pencaharian memperlihatkan sebagian besar pemilih bekerja pada sektor informal dimana 16 persen bekerja sebagai pedagang/wiraswasta, 12 persen

sebagai petani/nelayan/peternak, 15 persen sebagai karyawan/buruh/satpam, pengusaha sebesar 2 persen, guru/dosen sebesar 10 persen, pengacara/dokter/bidan sebesar 2 persen, responden dengan pekerjaan pensiunan sebesar 6 persen, pedagang/wiraswasta sebesar 16 persen, 9 persen bekerja sebagai PNS/TNI/Polri/Pegawai desa dan kelurahan, status pekerjaan responden masih sekolah/kuliah sebesar 9 persen, ibu rumah tangga 16 persen, responden dengan pekerjaan seniman/freelance tidak ada (0 persen) serta 3 persen responden tidak kerja/kerja tidak tetap.

## **B. PEMBAHASAN**

### **B.1. Partisipasi Politik Masyarakat**

Partisipasi politik masyarakat dapat dilihat dari ikatan masyarakat dengan pemilih dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilihan umum. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pemilih di Jawa Tengah merupakan pemilih yang tidak memiliki ikatan dengan partai politik hal tersebut dapat disimpulkan dari 92 persen responden yang menyatakan bukan merupakan anggota dari partai politik tertentu di Jawa Tengah sebagaimana dalam gambar 3.1. dimana partai yang diikuti oleh responden 30 persen partai Golkar, 19 persen PPP, PDIP 16 persen dan 14 persen PKB. Dalam Pemilu 2009, sebagian besar responden (87 persen) menggunakan hak pilihnya sebagaimana dalam gambar 3.3, dimana 37 persen responden memilih PDIP, 15 persen memilih Golkar dan 14 persen memilih Demokrat.

### **B.2. Persepsi Masyarakat Mengenai Pemerintahan Daerah**

Kinerja pemerintah provinsi Jawa Tengah dalam mensejahterakan masyarakat dapat dinilai berdasarkan penilaian masyarakat terhadap hasil dari kinerja tersebut. Pada penelitian ini sebagian besar responden menilai bahwa kinerja pemerintah provinsi Jawa Tengah dalam mensejahterakan masyarakat biasa saja dengan prosentase 53 persen, 21 persen menilai bahwa kinerja tersebut berhasil, 15 persen tidak berhasil, 10

persen tidak tahu dan 1 persen mengakui kinerja tersebut sangat berhasil.

Bentuk dari kinerja pemerintah provinsi Jawa Tengah dalam mensejahterakan rakyat sangat tergantung pada masalah paling penting yang harus diselesaikan ditengah masyarakat Jawa Tengah. Responden dalam penelitian ini mengaku masalah yang paling penting dan harus diselesaikan di Jawa Tengah adalah banyaknya pengangguran dengan prosentase 30,15 persen, 27,57 persen masalah perbaikan infrastruktur jalan yang mendesak, 14,34 persen responden mengaku pada permasalahan pelayanan pendidikan yang buruk/mahal, 8,82 persen responden mengaku pelayanan kesehatan yang masih buruk/mahal, 7,35 persen berkaitan dengan pemberantasan praktek KKN di pemerintah daerah, 4,78 persen berkaitan dengan keterbukaan dalam proses rekrutmen dan seleksi PNS, 1,84 persen berkaitan dengan kebutuhan akan sanitasi dan air bersih, selebihnya peredaran narkoba (1,47 persen), pencemaran lingkungan (1,10 persen), banjir rob dan penguasaan dan kerusakan lahan oleh pihak tertentu (0,37 persen) serta 1,84 persen responden menjawab tidak tahu.

### **B.3. Pengetahuan tentang Pilgub Jateng 2013**

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sebagian besar responden (88 persen) menggunakan hak pilih mereka

dan selebihnya 12 persen responden tidak ikut memilih. Alasan responden tidak ikut memilih pada Pilgub Jateng 2013 dikarenakan sedang ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan (sebesar 33,33 persen), 23,08 persen dikarenakan harus bekerja, 12,82 persen tidak terdaftar sebagai pemilih dalam Pilgub Jateng 2013, 10,26 persen menjawab tidak tahu/tidak jawab, alasan tidak ikut memilih karena bosan dengan pemilu/pilkada, tidak ada pasangan calon favorit dan tidak mempunyai KTP provinsi Jawa Tengah masing-masing persentasenya 5,13 persen, serta selebihnya tidak percaya Pilkada bisa memperbaiki keadaan Provinsi Jawa Tengah dan Tidak mempunyai kartu pemilih masing-masing persentasenya 2,56 persen.

Hasil penelitian menunjukkan pasangan yang dipilih responden dalam Pilgub Jateng 2013, 43,87 persen responden memilih pasangan Ganjar Pranowo-Heru Sudjatmiko, 24,91 persen memilih pasangan Bibit Waluyo-Sudjiono, 12,27 persen memilih Hadi Prabowo-Don Murdono dan selebihnya 18,96 persen golput/tidak memilih.

Alasan responden memilih pasangan yang dipilih pada Pilgub Jateng 2013 tersebut 35,83 persen karena alasan visi dan misinya bagus dan mampu mengatasi masalah, 15,35 persen karena orangnya berwibawa dan perhatian, 9,45 persen responden mengaku memilih pasangan tersebut karena ikut dengan orang lain, 8,27 persen dikarenakan yakin dia akan menang, 5,51 persen karena rekomendasi dari tokoh agama, 4,33 persen karena berasal dari partai yang sama, 1,57 persen karena berasal dari keturunan/keluarga tokoh masyarakat, 0,97 persen karena pemberian (uang, sembako, rokok, dll), dan selebihnya 12,20 persen karena tidak mengetahui alasan/tidak menjawab dan 6,67 persen karena alasan lainnya.

Dilihat dari latar belakang pemilih, kemenangan Pasangan Ganjar Pranowo sangat ditentukan oleh pemilih PDI Perjuangan dalam Pemilu 2009, mayoritas pemilih yang memilih PDI Perjuangan dalam Pileg 2009 kembali memilih pasangan yang diusung oleh PDI Perjuangan. Hal tersebut juga bisa menjadi

bukti bahwa PDI Perjuangan merupakan partai yang memiliki tingkat kesolidan sangat kuat jika dibandingkan dengan partai-partai lainnya dalam menggerakkan mesin politiknya.

Sebagian besar responden mengetahui slogan gubernur terpilih Ganjar Pranowo "Mboten Korupsi Mboten Ngapusi" dengan prosentase sebesar 57 persen dan 43 persen tidak mengetahuinya sebagaimana terlihat pada gambar 3.17. Selain itu tingkat keyakinan responden terhadap slogan Ganjar Pranowo tersebut menyebutkan bahwa 44,12 persen responden ragu-ragu terhadap slogan tersebut, 38,60 persen responden yakin, 13,60 persen responden tidak yakin terhadap slogan tersebut, 3,31 persen sangat yakin dan 0,37 persen responden sangat tidak yakin.

Tingkat kepuasan responden terhadap kinerja gubernur Ganjar Pranowo sampai saat ini sebagian besar responden (82 persen) biasa saja kinerjanya, 10 persen menjawab sangat puas dan 8 persen selebihnya tidak puas.

#### **B.4. Aktifitas Politik**

Hasil penelitian menunjukkan 83,46 persen responden tidak ikut sebagai partai politik, 11,03 persen sebagai simpatisan, 2,21 persen responden mempunyai hubungan dengan partai politik sebagai anggota dan sebagai pengurus biasa, serta 1,10 persen responden mempunyai posisi dengan partai politik sebagai pengurus inti.

Responden dengan 38 persen menjawab tidak mengikuti pendapat tokoh masyarakat dalam memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah 2013-2018, selain itu 28 persen hanya mendengarkan pendapat tersebut, 21 persen sama sekali tidak mengikuti pendapat tokoh, 11 persen mengikuti dan 2 persen sangat mengikuti pendapat para tokoh masyarakat dalam memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah 2013-2018.

Ketika pada hari pencoblosan masyarakat menggunakan hak pilih mereka sesuai dengan TPS masing-masing, responden dalam penelitian ini memutuskan untuk memilih pasangan kandidat berbeda-beda pilihan dan waktu memutuskannya. 28,73 responden

memutuskan untuk memilih kandidat pasangan calon tersebut ketika masa kampanye, 27,61 persen ketika di kotak suara pada saat akan mencoblos, 23,88 persen pada masa tenang sebelum hari pemilihan, 13,06 persen beberapa minggu sebelum masa kampanye dan 6,72 persen beberapa bulan sebelum hari pemilihan.

#### **B.5. Keyakinan terhadap Sistem Pemilu**

52 persen responden menjawab pelaksanaan pilgub Jawa Tengah pada 26 Mei 2013 biasa saja, 41 persen menjawab pelaksanaannya bersih, 5 persen menjawab tidak bersih serta 1 persen menjawab sangat bersih dan sangat tidak bersih pada pelaksanaan pilgub Jawa Tengah pada tanggal 26 Mei 2013.

Persaingan para kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2013 tidak terlepas dari proses penjurian yang dilakukan oleh partai politik di Jawa Tengah. Hal tersebut merupakan kunci utama agar melahirkan pemimpin yang unggul. Penilaian masyarakat dalam hal ini adalah responden penelitian ini menyebutkan 59 persen responden merasa biasa saja, 22 persen puas, 16 persen tidak puas, 2 persen sangat puas dan 1 persen sangat tidak puas dengan kinerja partai politik dalam menjaring kandidat dalam Pilgub 2013.

Sebagian besar (59 persen) responden merasa biasa saja dengan kinerja KPU tersebut, 33 persen merasa puas, 5 persen tidak puas, 2 persen sangat puas dan 1 persen merasa sangat tidak puas dengan kinerja KPU Provinsi Jawa Tengah dalam penyelenggaraan pesta demokrasi di Jawa Tengah untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur. 65 persen responden merasa biasa saja dengan kinerja Bawaslu tersebut, 29 persen

#### **C. PENUTUP**

Dalam hal partisipasi politik, pemilih di Jawa Tengah mayoritas merupakan pemilih yang tidak memiliki ikatan dengan partai politik secara langsung. Hanya 8 persen pemilih yang merupakan anggota partai politik. Pilihan politik pemilih dalam Pemilu 2009 ditentukan oleh figur pemimpin partai, visi misi program partai, dan anjuran dari tokoh masyarakat.

merasa puas, 5 persen tidak puas dan 1 persen merasa tidak puas dengan kinerja Bawaslu Provinsi Jawa Tengah dalam penyelenggaraan pesta demokrasi di Jawa Tengah untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2013.

Responden dengan prosentase 47,06 persen yakin bahwa Gubernur Ganjar Pranowo dapat membawa perubahan kehidupan masyarakat Jateng yang lebih baik, 41,54 persen ragu-ragu, 9,56 persen tidak yakin, 1,47 persen sangat yakin dan 0,37 persen sangat tidak yakin bahwa gubernur terpilih Ganjar Pranowo mampu membawa perubahan kehidupan masyarakat Jawa Tengah.

#### **B.6. Politik Uang dalam Pilgub Jateng 2013**

Fenomena politik uang yang dilakukan pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2013 memberikan pandangan tersendiri bagi responden dalam penelitian ini. Prosentase sikap responden terhadap kandidat yang memberi uang/barang menggambarkan sebesar 29 persen tidak menerima/menolak pemberian tersebut, 21 persen responden sama sekali tidak mau terima, 19 persen ragu-ragu, 16 persen menerima dan tidak memilih yang bersangkutan dan 15 persen menerima dan memilih kandidat yang memberi uang/barang tersebut.

Pandangan responden terhadap hal tersebut 47 persen tidak setuju dengan adanya sistem bagi uang/barang yang dilakukan oleh kandidat/timses pada pilgub Jawa Tengah 2013, 28 persen sangat tidak setuju, 9 persen ragu-ragu, 13 persen setuju dan 3 persen sangat setuju terhadap adanya sistem bagi uang/barang yang dilakukan oleh kandidat/timses pada pilgub Jawa Tengah 2013.

Kinerja Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di bawah kepemimpinan Bibit Waluyo dinilai sebagian besar pemilih (53 persen) biasa-biasa saja. Gubernur Bibit Waluyo dinilai tidak mampu memberikan perubahan yang berarti bagi pembangunan Jawa Tengah.

Pengangguran, infrastruktur, dan pelayanan pendidikan merupakan

persoalan yang dinilai oleh pemilih harus segera diselesaikan gubernur terpilih.

Penyebab pemilih tidak menggunakan hak pilihnya dalam Pilgub Jateng 2013 disebabkan oleh alasan pribadi (sedang ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan, harus bekerja), persoalan administratif (tidak terdaftar dalam DPT, tidak mempunyai kartu pemilih) dan persoalan ideologis (bosan dengan pemilukada, tidak ada pasangan favorit, dan tidak yakin terhadap proses pemilukada).

Dalam Pilgub 2013, tidak ada hubungan yang pasti antara pilihan partai dalam Pileg 2009 dan Pilihan Pasangan dalam Pilgub. Namun demikian, pemilih PDI Perjuangan merupakan pemilih yang paling konsisten dimana mayoritas (81,2 persen) pemilih PDI Perjuangan memilih pasangan yang diusung oleh PDI Perjuangan.

Faktor visi, misi dan program kandidat merupakan faktor yang paling banyak berpengaruh bagi pemilih dalam menentukan pilihannya dalam Pilgub 2013. Gubernur terpilih dinilai oleh pemilih

memiliki sifat yang sesuai dengan harapannya yakni sifat jujur, bersih, dan bebas KKN. Sebagian besar pemilih tahu akan slogan "Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi" yang diusung oleh Ganjar Pranowo.

Sampai saat ini, kinerja Ganjar Pranowo belum mampu memuaskan pemilih dimana sebagian besar pemilih masih menilai kinerjanya biasa-biasa saja.

Mayoritas pemilih di Jawa Tengah dalam Pilgub merupakan pemilih yang pasif terhadap pemberitaan politik melalui berbagai media dan kampanye.

Pemilih menilai bahwa pelaksanaan Pilgub 2013 berjalan dengan baik, dimana 41 persen menilai bersih, dan 52 persen biasa-biasa saja. Demikian halnya dengan kinerja penyelenggara pemilu (KPUD, Bawaslu) yang dinilai biasa-biasa saja oleh pemilih.

Mayoritas pemilih tidak setuju dengan praktik politik uang. Dalam Pilgub hanya sedikit dari pemilih (7 persen) yang menerima barang/uang dari tim sukses kandidat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, R. Michael, and Roberts, Reginald. 1996. *Campaign Advertising and Candidate Strategi*. California: California Institute of Technology.
- Apter, E David. 1985. *Pengantar Analisa Politik*. Jakarta: LP3ES.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asfar, Muhammad. 2006. *Pemilih dan Prilaku Pemilih 1955-2005*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Blais, Andre, et.al. 2001. *Measuring Party Identification: Britain Canada, and the United States*. Political Behaviour, Vol.23, No.1
- Blais, Andre, et.al. 2002. *Does The Local Candidate Matter?* Montreal: Universite de Montral.
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan, Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budiharjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKIS.
- Firmanzah. 2004. *Peranan Ilmu Marketing dalam Dunia Politik: Menuju Marketing Politik di Indonesia Menegemen Usahawan Indonesia*. No.01 ThXXXIII, hal. 3 – 11.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia (YOI).
- Gaffar, Afan. 1992. *Javanesa Voters: A Case Study of Election Under a Hegemonic Party*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harrison, Lisa. 2007. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana.
- Johnson, Richard A, and Wichern, Dean W. 2002. *Applied Multivariate Statistical Analisis 5<sup>th</sup> adition*. Pearson education International.
- Koentjoroningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kotler, Philip. 2006. *According to Kotler*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Kristadi, Josef. 1993. *Pemilihan Umum dan Prilaku Pemilih* (disertasi). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Lau, Richard R, and Redlask, David P. 2006. *How Voters Decid*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Marsh, Michel. 1999. *Candidate Centred but Party Wrapped*. Dublin: Trinita College.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES.
- Suryana, Daniel. 2008. *Indonesia dalam Transisi Politik, Cet I*. Bandung: Pustaka Sastra.

